

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran dari para pemilik atau pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengaturan kegiatan manajemen yang salah satunya melalui manajemen keuangan. Kegiatan dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam mencari sumber dana dan kegiatan penggunaan dana (Hanafi, 2008:3). Keputusan penting yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan yang berhubungan dengan fungsi untuk mendapatkan dana dengan cara menentukan seberapa besar hutang yang akan digunakan perusahaan melalui kebijakan hutang. Jika hutang yang digunakan oleh perusahaan semakin besar maka cicilan pembayaran yang dilakukan akan semakin besar dan ini akan berdampak pada meningkatnya risiko ketidakmampuan cash flow dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Perusahaan tersebut mendapatkan modal dari beberapa sumber seperti modal pribadi, pinjaman bank, dan melakukan penawaran saham di pasar modal. Undang-undang pasar modal dalam Moechdie dan Ramelan (2012) mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan sebagai

modal untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang akan meningkatkan volume aktivitas perekonomian yang profitabledan sehat. (Moechdie H, Abi & Ramelan Haryajid. 2012: 56).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya, (Irham Fahmi, 2012:239). Kebijakan Hutang adalah Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. (Harmono, 2011:137).

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (*profit margin*), *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012). Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Assets* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012).

Likuiditas mempengaruhi kebijakan hutang karena likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas dan sering disebut *short term liquidity* (Fahmi, 2014:174). Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini,

memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk mengembalikan pinjaman sehingga semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi kebijakan hutang yang digunakan oleh perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain. Kepemilikan institusional biasanya bersifat mayoritas sehingga kelompok tersebut dapat memantau kinerja manajer secara optimal.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Indonesia. Karena di saat mulai 4 maraknya para pengguna kendaraan bermotor, yang seharusnya berdampak positif pada perusahaan-perusahaan otomotif dalam meningkatkan pendapatannya. Semakin rendahnya nilai *debt to equity ratio* maka menandakan modal perusahaan lebih besar daripada seluruh utang perusahaan, berarti tidak ada hutang yang menghambat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah data *debt to equity ratio* (DER) dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hutang dapat sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan, akan tetapi perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan pada penggunaan hutang dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Fenomena yang terjadi pada perusahaan bahwa hutang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan cara untuk mengukur kebijakan hutang menggunakan *Debt Equity Ratio*. Dilihat dari rata-rata perusahaan otomotif pada tahun 2008 sebesar 2,23, pada tahun 2009 sebesar 1,24, pada tahun 2010 sebesar 1,21, pada tahun 2011 sebesar 1,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan yang berarti bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya mengalami penurunan.

Fenomena yang terkait dengan *Debt Equity Ratio* pada perusahaan dari tahun 2018-2019 perusahaan mengalami penurunan sebesar 63%. Berdasarkan *Debt Equity Ratio* yang meningkat pada perusahaan otomotif yang di BEI sebesar 63% dari 8 perusahaan, kondisi ini membuat laba bersih yang di hasilkan semakin menurun karena untuk menutupi hutang dalam membayar bunga hutang dan cicilan hutang, semakin besar hutang maka laba yang di hasilkan akan semakin menurun.

Didalam perusahaan manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih (laba) setelah pajak, yaitu laba di investasikan ke perusahaan sebagai laba ditahan atautkah di bagikan kepada para pemegang saham. Syarat perjanjian hutang (*covenant*) sebagai pelindung kesepakatan obligasi atau perjanjian pinjaman sering kali meliputi batasan untuk pembayaran deviden. Batasan tersebut tersebut ditentukan oleh pihak pemberi pinjaman untuk menjaga kemampuan perusahaan membayar utang. Biasanya syarat perjanjian hutang dinyatakan sebagai persentase maksimum laba ditahan kumulatif (yang di investasikan kembali) dalam perusahaan.

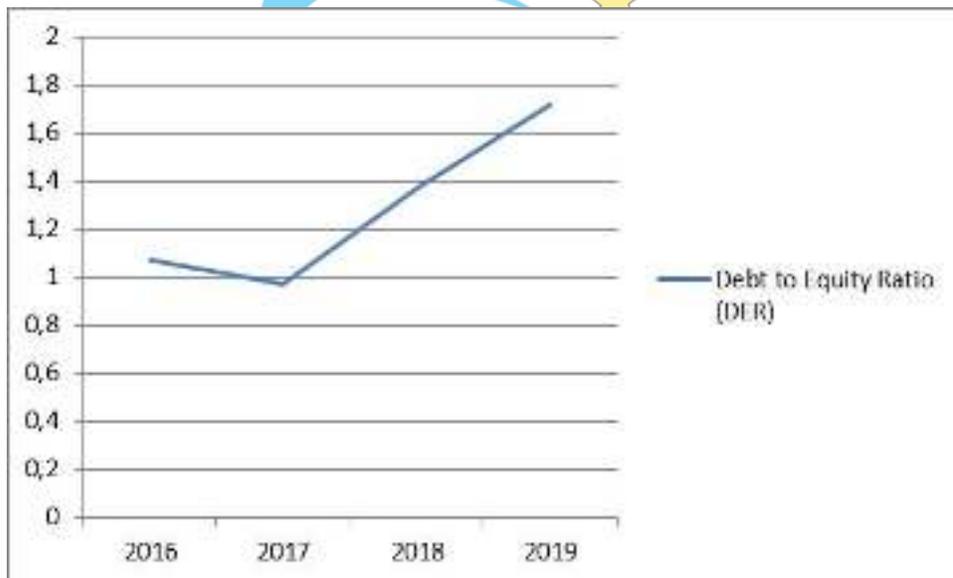
Sektor Industri Otomotif juga dapat dicerminkan dengan menggunakan metode pengamatan terhadap kebijakan utang perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2016. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kebijakan utang yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun pergerakan debt equity ratio (DER) dari beberapa tahun terakhir di perusahaan yang terdaftar yang di tunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Table 1 Debt to Equity Ratio

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)
2016	1,07
2017	0,97
2018	1,37
2019	1,72

Sumber: IDX tahun 2019

Di bawah ini gambar diagram Debt to Equity Ratio (DER):



Gambar 1.1.
Kebijakan Utang (DER) Perusahaan Aneka Industri Tahun 2016-2019

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa jauh modal perusahaan di danai oleh utang. Berdasarkan gambar diatas, rata - rata DER perusahaan industri selama tahun 2016 sampai dengan 2019 berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata DER perusahaan aneka industri sebesar 0,63, selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2016

menjadi 1,07 dan mengalami penurunan pada tahun 2017, sehingga mencapai angka rata-rata 0,97. Selanjutnya pada tahun 2017, angka rata – rata DER mencapai 1,37 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dengan rata-rata DER sebesar 1,72.

Secara empiris, penelitian mengenai faktor -faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan telah sering dilakukan, antara lain oleh Refdatul Husna dan Wahyudi (2016), Justicia Caesarany Anindyaputri (2017) , Dewi Nur Khusniyah (2018), Ade Imam Muslim (2019), dan Muammar Khaddaf (2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Penulis memilih perusahaan sub-Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode pengamatan tahun 2016-2020). Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-Sektor Industri Otomotif yaitu, karena perusahaan sub-Sektor Industri Otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen di Sektor Industri Otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di Indonesia. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia Industri Nusantara.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk membahas masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang membuat perusahaan meningkatkan dan mempertahankan Kebijakan Hutang.
2. Adanya kegiatan penggunaan kebijakan hutang yang tidak tepat untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan profitabilitas.
3. Terjadinya ketidak selarasan kepentingan antara pemegang saham dengan tujuan pribadi manajemen, dikarenakan tujuan perusahaan berbeda dengan tujuan pribadi manajemen
4. Tingkat resiko pada perusahaan manufaktur menjadi lebih tinggi di karenakan modal kerja di peroleh melalui pinjaman atau hutang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data 5 tahun penelitian, yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
3. Variabel penelitian Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (INST) Kebijakan Deviden (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan batasan yang telah ditentukan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kebijakan Hutang pada Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institutional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baik secara praktis maupun secara akademis antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang pengaruh Profitabilitas, kepemilikan

institusional, kebijakan deviden serta kebijakan hutang. Selain itu juga sebagai masukan atau kajian lebih lanjut dan bahan perbandingan dan penelitian lain yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan memperoleh manfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan penjelasan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa-masa mendatang.
- b. Dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki, agar dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai kebijakan hutang dan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat membantu dalam mengembangkan penelitian khususnya yang berkaitan dengan keputusan pendanaan sebagai bahan referensi, pertimbangan maupun perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan manufaktur terutama pada Sektor Industri Otomotif khususnya dalam alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya